

## Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

Elya Rozana Usman, Yudea, Dika Karlinda Sari

Universitas Balikpapan  
214022650@uniba-bpn.ac.id

### ABSTRACT

*This research aims to find out the influence of tax understanding, tax system, and tax sanctions on students' perception of tax evasion. The number of samples used in this study was 166 students of the accounting study program at the University of Balikpapan. Sampling in this study used non-probability sampling using the purposive method. The analysis method used is the Partial Least Square-Structure Equation Model (PLS-SEM). The results of this study show that the understanding of taxation, the tax system, and tax sanctions affect students' perception of tax evasion*

**Keywords:** *Understanding Taxation, Tax System, Tax Sanctions, Student Perception of Tax Evasion*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan, sistem perpajakan, dan sanksi pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 166 mahasiswa program studi akuntansi Universitas Balikpapan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non-probability sampling* dengan metode *purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square-Structure Equation Model (PLS-SEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan, sistem perpajakan, dan sanksi pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak

**Kata kunci:** Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak, Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

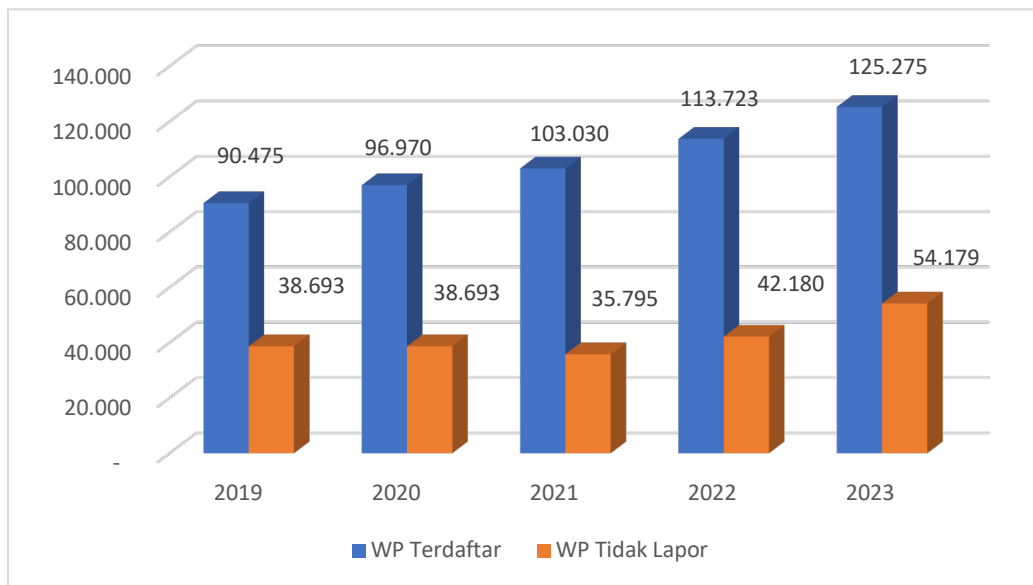
### PENDAHULUAN

Pemerintah memandang pajak sebagai representasi kewajiban negara yang berfungsi sebagai salah satu cara untuk mendukung pembangunan nasional demi mencapai tujuan negara. Namun, tidak semua wajib pajak sadar akan kewajibannya itu. Hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.

Penggelapan pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan melanggar undang-undang. Kasus penggelapan pajak dapat dilakukan wajib pajak badan hukum maupun wajib pajak orang pribadi. Penggelapan pajak sering kali dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi dibandingkan dengan wajib pajak badan dikarenakan kurangnya pengawasan yang ketat serta pengetahuan yang berbeda mengenai kewajiban perpajakan di antara individu dan perusahaan (Efendi &

Fauzihardan, 2023).

Penggelapan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) berhubungan dengan rendahnya pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), yang mencakup kegagalan pengisian, kesalahan pelaporan pendapatan, dan pembayaran yang tidak sesuai dengan kewajiban pajak yang seharusnya (Fitria & Wahyudi, 2022). Hal ini dapat dilihat dalam data Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Kalimantan Timur dan Utara (Kanwil DJP Kaltimtura) berikut, yang menunjukkan jumlah WPOP yang tidak melapor SPT.



**Gambar 1. Jumlah WP yang Terdaftar dan Tidak Melapor di Balikpapan**

Sumber: Kantor Wilayah Kalimantan Timur dan Utara Direktorat Jenderal Pajak (2023)

Pada gambar 1, terlihat bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar di wilayah di Kota Balikpapan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah wajib pajak tercatat sebanyak 90.475, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 125.275, yang terdiri dari wajib pajak orang pribadi dan badan. Meskipun demikian, jumlah wajib pajak yang tidak melaporkan SPT mengalami fluktuasi. Pada periode 2019 hingga 2020, tercatat 38.693 wajib pajak yang tidak melaporkan SPT. Jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 35.795, namun kemudian kembali meningkat setiap tahunnya, dengan 40.180 wajib pajak pada tahun 2022 dan 54.179 wajib pajak pada tahun 2023.

Mahasiswa sebagai wajib pajak maupun calon wajib pajak perlu menanamkan komitmen sejak dini bahwa penggelapan pajak adalah tindakan yang tidak dibenarkan secara hukum. Meningkatkan kesadaran tentang kepatuhan perpajakan sangat penting agar mahasiswa memahami bahwa penggelapan pajak ialah pelanggaran yang merugikan negara. Sudut pandang masing-masing individu

membentuk pemahaman mahasiswa mengenai suatu tindakan yang dianggap etis atau tidak beretika (Fitria & Wahyudi, 2022).

Persepsi mahasiswa merupakan tanggapan beserta penilaian mereka yang ditangkap melalui pancaindra, termasuk bagaimana mereka menangkap isu penggelapan pajak (Jenni & Christina, 2023). Untuk menganalisis penggelapan pajak diperlukan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi pemahaman tentang perpajakan, sistem perpajakan dan sanksi yang berlaku.

Pemahaman perpajakan adalah proses seseorang memahami dan mengetahui peraturan serta tata cara perpajakan lalu menerapkannya dalam kegiatan perpajakan seperti membayar pajak, melaporkan surat pemberitahuan tahunan, dan lainnya (Dewi & Irawati, 2022). Pemahaman perpajakan yang rendah dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Ada dua pendapat berbeda terkait pengaruh pemahaman perpajakan terhadap penggelapan pajak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Irawati, 2022), pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Sebaliknya, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Auliana & Muttaqin, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Penggelapan pajak tidak hanya berkaitan dengan pemahaman perpajakan, tetapi juga sistem perpajakan dan sanksi pajak. Sistem perpajakan merupakan mekanisme yang mengatur bagaimana hak dan kewajiban perpajakan suatu wajib pajak dilaksanakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Sistem perpajakan yang tidak diketahui dan kurang dipahami dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukoffi dkk., 2022), menunjukkan hasil bahwa sistem perpajakan berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak. Tanggapan lain dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aliyudin dkk., 2021), menunjukkan hasil bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak.

Sanksi dikenakan sebagai bentuk hukuman yang diberikan kepada individu yang melanggar peraturan atau undang-undang. Peraturan dan undang-undang itu sendiri berfungsi sebagai pedoman bagi seseorang dalam menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan (Kamil, 2021). Sanksi pajak yang kurang tegas dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Pada penelitian yang membahas tentang sanksi pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan perpajakan yang dilakukan oleh (Aulia Rahma dkk., 2020) menunjukkan bahwa sanksi berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Sedangkan, hasil penelitian dari (Saragih & Rusdi, 2022) sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap perilaku penggelapan pajak.

Berdasarkan penjelasan dan adanya *gap research* di atas, maka judul penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak”**.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa aktif program studi Akuntansi pada Universitas Balikpapan yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan dan sampel akan dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

### Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi wilayah generalisasi dalam penelitian, mencakup subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis (Sugiyono, 2023:126). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Akuntansi pada Universitas Balikpapan angkatan tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024 yang berjumlah 202 mahasiswa.

### Sampel

Sampling adalah teknik pemilihan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Sugiyono, 2023:127). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Non-probability sampling* dengan metode *purposive* pemilihan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dikarenakan pemilihannya didasarkan pada karakteristik atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023:131). Sampel dalam penelitian berjumlah 166 mahasiswa dengan kriteria, yaitu mahasiswa aktif program studi Akuntansi pada Universitas Balikpapan angkatan tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024 dan sudah menempuh mata kuliah perpajakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* atau pengukuran bagian luar juga dikenal sebagai model pengukuran. Evaluasi model dalam *outer model* dapat dilakukan dengan mengukur reliabilitas dan validitas. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan (Lanori & Selfiani, 2023).

### Uji Validitas konvergen (*convergent validity*)

Validitas konvergen dinilai dari *outer loading* atau *loading factor* yang mengukur variabel, yaitu diatas 0,708 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* setiap variabel yaitu sebesar 0,5 atau lebih.

**Tabel 1. Loading factor**

	PM	PMMPP	SP	SSP
PM1	0,745			

PM2	0,787		
PM3	0,800		
PM4	0,745		
PM5	0,724		
PM6	0,806		
PM7	0,810		
PM8	0,792		
PM9	0,810		
SP1		0,751	
SP2		0,770	
SP3		0,807	
SP4		0,883	
SP5		0,827	
SP6		0,863	
SP7		0,875	
SSP1			0,727
SSP2			0,768
SSP3			0,824
SSP4			0,837
SSP5			0,861
PMMPP1			0,738
PMMPP2			0,841
PMMPP3			0,845
PMMPP4			0,790
PMMPP5			0,795
PMMPP6			0,730

(Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2025)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa semua nilai loading factor berada diatas angka 0,7. Hasil ini menunjukkan semua indikator variabel dalam penelitian dikatakan valid.

**Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)**

	AVE
PM	0,609
SP	0,683
SSP	0,648
PMMPP	0,626

(Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2025)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa semua indikator variabel nilai

AVE lebih dari 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat uji validitas konvergen. Gabungan penilaian *outer loading* dan nilai AVE telah mengindikasikan uji validitas konvergen telah terpenuhi dan memenuhi syarat untuk ke tahap uji validitas diskriminan.

**Uji Validitas diskriminan (*discriminant validity*)**

Validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) dapat dinilai berdasarkan cross loading, dimana harus mendapatkan hasil yang lebih besar dari loading terhadap konstruk lainnya dan melalui nilai Fornell- Lacker, yang membandingkan akar AVE dengan korelasi antar variabel konstruk.

**Tabel 3. Cross Loading**

	PM	SP	SSP	PMMPP
PM1	0,745	0,537	0,504	0,490
PM2	0,787	0,364	0,349	0,418
PM3	0,800	0,442	0,524	0,474
PM4	0,745	0,412	0,405	0,396
PM5	0,724	0,298	0,382	0,348
PM6	0,806	0,453	0,495	0,522
PM7	0,810	0,499	0,509	0,548
PM8	0,792	0,487	0,461	0,463
PM9	0,810	0,533	0,502	0,507
SP1	0,464	0,751	0,540	0,384
SP2	0,550	0,770	0,565	0,503
SP3	0,437	0,807	0,600	0,480
SP4	0,441	0,883	0,520	0,602
SP5	0,490	0,827	0,499	0,559
SP6	0,480	0,863	0,613	0,580
SP7	0,518	0,875	0,629	0,572
SSP1	0,472	0,570	0,727	0,473
SSP2	0,455	0,535	0,768	0,454
SSP3	0,451	0,628	0,824	0,439
SSP4	0,494	0,503	0,837	0,515
SSP5	0,514	0,527	0,861	0,560
PMMPP1	0,488	0,459	0,378	0,738
PMMPP2	0,486	0,591	0,492	0,841
PMMPP3	0,519	0,566	0,539	0,845
PMMPP4	0,436	0,460	0,540	0,790
PMMPP5	0,472	0,572	0,562	0,795
PMMPP6	0,457	0,369	0,352	0,730

(Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai setiap indikator variabel memiliki nilai yang lebih besar dari nilai indikator variabel yang lain.

**Tabel 4. Fornell-Larcker.**

	PM	SP	SSP	PMMPP
PM	0,781			
SP	0,582	0,827		
SSP	0,595	0,682	0,805	
PMMPP	0,602	0,644	0,611	0,791

(Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2025)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki akar AVE yang lebih besar dari korelasi antar variabel. Gabungan antara nilai dari *cross loading* dan *Fornell-Lacker* yang telah memenuhi syarat maka disimpulkan uji validitas deskriminan telah terpenuhi.

#### Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Uji yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah cronbach's alpha.

**Tabel 5. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha
PM	0,920
SP	0,922
SSP	0,863
PMMPP	0,880

(Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2025)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai cronbach's alpha dan *composite reability* lebih dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel reliabel.

#### Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model (Structural model)* merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Uji yang digunakan untuk pengukuran *inner model* dalam penelitian ini ialah nilai *R-square* dan melihat *path coefficient* (Setiawan, 2024).

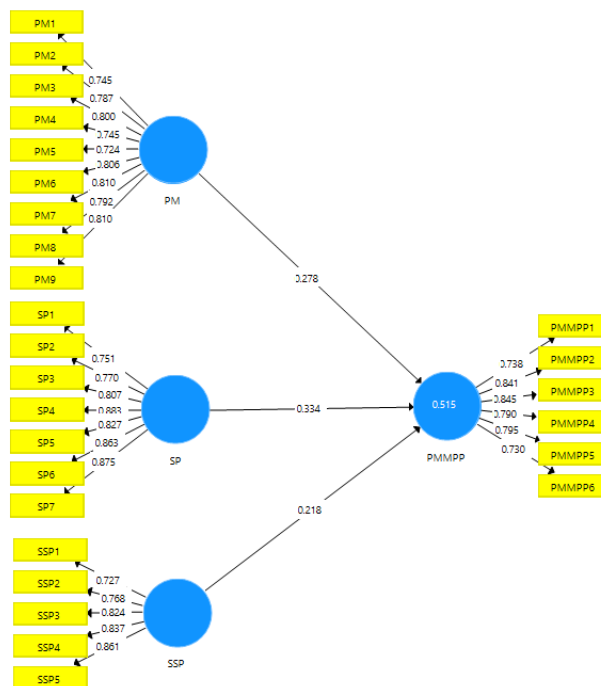
Evaluasi model struktural dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Imam Ghozali & Kusumadewi, 2023:8). Terdapat tiga jenis nilai *R-square* yaitu *R-square* sebesar 0,75 dianggap kuat, nilai sebesar 0,50 dianggap sedang, dan nila 0,25 dianggap lemah.

Tabel 6. Nilai R-square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
PMMPP	0,515	0,505

(Sumber: Data diolah SmartPLS 3.2.9, 2025)

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai R-square ialah 0,515. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak dipengaruhi oleh variabel pemahaman perpajakan, sistem perpajakan, dan sanksi pajak sebesar 51,5% sedangkan 48,5% lainnya ialah variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini. Berikut ini merupakan gambar untuk *inner model* dalam aplikasi SmartPLS 3.2.9.



Gambar 2. Inner Model

**Uji Hipotesis**

Evaluasi model struktural selanjutnya adalah pengujian hipotesis parsial yang dilakukan dengan melihat *path coefficient* yang dinyatakan dalam nilai t-statistik dan nilai probabilitas (*p-value*) pada *alpha* 5%. Kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika t-statistik > t-tabel dan nilai *p-value* < 0,05 yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Darmayasa et al., 2020).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PM ->	0,278	0,271	0,100	2,771	0,006

<b>PMMPP</b>					
<b>SP -&gt; PMMPP</b>	0,334	0,335	0,110	3,030	0,003
<b>SSP -&gt; PMMPP</b>	0,218	0,230	0,103	2,111	0,035

Pada tabel 7 dapat diketahui hipotesis yang pertama ialah pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Nilai t-statistik variabel pemahaman perpajakan sebesar 2,771 dan P-value sebesar 0,006, maka **H1: Pemahaman Perpajakan Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak** diterima.

Pada tabel dapat diketahui hipotesis yang kedua ialah sistem perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Nilai t-statistik variabel sistem perpajakan sebesar 3,030 dan p-value sebesar 0,003, maka **H2: Sistem Perpajakan Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak** diterima.

Pada tabel dapat diketahui hipotesis yang ketiga ialah sanksi pajak berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Nilai t-statistik variabel sanksi pajak sebesar 2,111 dan p-value sebesar 0,035, maka **H3: Sanksi Pajak Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak** diterima.

## Pembahasan dan Hasil Penelitian

### Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai t-statistik pada variabel pemahaman perpajakan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak sebesar 2,771 dan p-value sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Dalam teori atribusi perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat disebabkan sifat tertentu seperti pemahaman, kecerdasan emosional, dan spiritual. Dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor yang berasal dari luar bisa disebabkan oleh perilaku sosial dan lingkungan seseorang (Dewi & Irawati, 2022).

Dalam penelitian ini pemahaman perpajakan sebagai kekuatan internal mencerminkan kapasitas individu untuk memahami aturan dan konsekuensi perpajakan. keadaan ini terkait dengan kecerdasan emosional, dimana individu yang memilikinya cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mempertimbangkan dampak negatif yang dapat timbul. Selain itu kecerdasan spiritual juga mempengaruhi perilaku individu dalam memandang tindakan hukum, dikarenakan individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan menghindari tindakan yang dianggap menentang nilai moral. Hasil penelitian ini mendukung teori

atribusi dengan menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan memperkuat hubungan antara variabel persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Irawati, (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap perilaku penggelapan pajak.

### **Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak**

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai t-statistik pada variabel sistem perpajakan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak sebesar 3,030 dan *p-value* sebesar 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Dalam teori atribusi perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat disebabkan sifat tertentu seperti pemahaman, kecerdasan emosional, dan spiritual. Dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor yang berasal dari luar bisa disebabkan oleh perilaku sosial dan lingkungan seseorang (Dewi & Irawati, 2022).

Sistem perpajakan berperan sebagai kekuatan eksternal yang dapat membentuk pandangan mahasiswa terhadap pentingnya kepatuhan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang jelas, sederhana dan adil dapat memberikan petunjuk yang lebih baik kepada mahasiswa dalam memahami dan menilai konsekuensi penggelapan pajak. Adanya sistem yang baik dapat membantu mengarahkan mahasiswa untuk mematuhi peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi dengan menunjukkan bahwa sistem perpajakan memperkuat variabel persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukoffi et al., 2022) yang menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem perpajakan mempengaruhi persepsi, dengan sistem perpajakan yang baik, pengelolaan uang dengan bijaksana, petugas pengeluaran yang terampil, teknik pembayaran tugas yang sederhana akan meningkatkan kepercayaan publik.

### **Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Penggelapan Pajak**

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai t-statistik pada variabel sanksi pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak sebesar 2.111 dan *p-value* sebesar 0,035. Sehingga dapat disimpulkan sanksi pajak berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Dalam teori atribusi perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat disebabkan sifat tertentu seperti pemahaman, kecerdasan emosional, dan spiritual. Dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor yang berasal dari luar bisa disebabkan oleh perilaku sosial dan lingkungan seseorang (Dewi & Irawati, 2022).

Dalam penelitian ini sanksi pajak berperan sebagai kekuatan eksternal yang dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa menilai dan merespons tindakan penggelapan pajak. Sanksi pajak yang tegas dan konsisten dapat memperkuat faktor internal mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Ketika mahasiswa menyadari bahwa sanksi pajak diterapkan secara adil dan efektif, mahasiswa akan merespons dengan mematuhi peraturan perpajakan dengan bertanggung jawab pribadi dan etika yang kuat. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi dengan menunjukkan sanksi pajak memperkuat variabel persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aulia Rahma et al., 2020) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin berat sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak akan semakin rendah terjadinya penggelapan pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa maka semakin rendah persepsi mahasiswa mengenai tindakan penggelapan pajak dapat dibenarkan.
2. Sistem perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Hal ini dikarenakan semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai sistem perpajakan maka semakin rendah persepsi mahasiswa mengenai tindakan penggelapan pajak.
3. Sanksi pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Hal ini dikarenakan semakin tegas sanksi yang dikenakan oleh pelanggar perpajakan maka semakin rendah persepsi mahasiswa mengenai tindakan penggelapan pajak dapat dibenarkan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan penulis, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya di luar variabel yang digunakan atau menambahkan variabel kontrol, dikarenakan masih banyak faktor yang memengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian untuk memperbanyak sampel yang diperoleh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia Rahma, A., Nirmala Sari, S., & Sari Den Ka, V. (2020). Pengaruh Pemahaman

- Perpajakan Tentang Tarif Dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Perpajakan. *Jurnal Pabean*, 2(2).
- Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filling dan Relawan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3949>
- Dewi, A. N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan Dan Teknologi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 262–279. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.40>
- Efendi, Z. I., & Fauzihardan, E. (2023). Pengaruh Religiusitas, Personality, dan Gender terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 5(4), 1442–1457. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1150>
- Fitria, K. I., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 35–49. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.35-49>
- Imam Ghozali, & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares- Smart PLS 4.0*. Yoga Pratama.
- Jenni, & Christina. (2023). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma). *Prosending: Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.3(2).
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sistem Perpajakan, Sanksi Denda, Kemampuan Finansial Dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(1), 17–44. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v1i1.1343>
- Lanori, T., & Selfiani. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Perpajakan terhadap Tingginya Tingkat Penggelapan Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Dr. Moestopo*, 3(2), 131–143.
- Mukoffi, A., Poppy, ;, Sukarno, I. ;, Wibisono, H., & Selni, R. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keadilan, sistem perpajakan dan diskriminasi atas penggelapan pajak (tax evasion). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 2085–1960.
- Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2022). Pengaruh Sistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 83–92. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.428>

Setiawan, D. (2024). Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi dengan Pendekatan HOT-FIT Model. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* , 14(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.